

**PERGESERAN PARADIGMA AUDIT  
INTERNAL TRADISIONAL MENJADI AUDIT  
INTERNAL YANG MEMBERIKAN NILAI  
TAMBAH BAGI ORGANISASI  
(Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**TOKY YULIATMA  
NIM. C2C007130**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Toky Yuliatma  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007130  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PERGESERAN PARADIGMA AUDIT  
INTERNAL TRADISIONAL MENJADI  
AUDIT INTERNAL YANG MEMBERIKAN  
NILAI TAMBAH BAGI ORGANISASI  
(Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi  
Indonesia, Tbk.)**  
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt.

Semarang, 28 April 2011

Dosen Pembimbing,

Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt.

NIP 196905061999031002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Toky Yuliatma  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007130  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PERGESERAN PARADIGMA AUDIT  
INTERNAL TRADISIONAL MENJADI  
AUDIT INTERNAL YANG MEMBERIKAN  
NILAI TAMBAH BAGI ORGANISASI  
(Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi  
Indonesia, Tbk.)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Mei 2011**

Tim Penguji :

1. Herry Laksito, S.E., M. Adv. Acc., Akt (.....)
2. H. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Akt. (.....)
3. Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Toky Yuliatma, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pergeseran Paradigma Audit Internal Tradisional Menjadi Audit Internal yang Memberikan Nilai Tambah (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 April 2011  
Yang membuat pernyataan,

(Toky Yuliatma)  
NIM C2C 007 130

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Ada dua pilihan ketika kau terbangun dari tidur, akankah kembali tidur untuk melanjutkan mimpi atau segera beranjak untuk mewujudkan mimpi. (Anonim)

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.”

(QS Al Insyirah: 6-8) “

“Raihlah ilmu, dan untuk meraihnya belajarlah untuk tenang dan sabar.”

(Khalifah Umar)

**Skripsi ini ku persembahkan untuk:**

**♥ Bapak, Ibu, dan adikku.**

Sangat bersyukur saya bisa menjadi bagian dari hidup kalian. Terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan. *I will always do my best to make you proud.*

**♥ Orang- Orang Terdekat dan Terkasih**

Terima kasih atas warna-warna yang turut kalian torehkan dalam ‘kanvas hidupku’. Bersamamu kuhabiskan waktu, senang bisa mengenal dirimu...

## **ABSTRACT**

*The objective of this research is to analyze the phenomenon of internal auditing paradigm shift. Internal auditing paradigm shifted from the traditional paradigm (compliance auditing) to the value added internal auditing paradigm.*

*The type of data are primary and secondary. Primary data obtained from respondents who work as internal auditors. Secondary data used audit satisfaction index of the quality program results assessment performed by internal audit unit. Analysis and interpretation of data is done through descriptive statistics.*

*The results of this research stated that an internal auditing of PT Telekomunikasi Indonesia, Inc is an internal audit unit that adds value through its activities. Profile of internal audit is supported by value-added internal audit activities through aspects of relationships with management, audit scope, and value-added internal audits to management. The three aspects mentioned above are part of the six attributes of value-added internal auditing. The six attributes synergize to form an value added internal auditing.*

*Key words: Internal Auditing, Paradigm Shift, Value Added*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pergeseran paradigma audit internal. Paradigma audit internal mengalami pergeseran dari yang semula berdasar pada paradigma tradisional (*compliance audit*) kini menjadi paradigma audit internal yang memberikan nilai tambah.

Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden yang berprofesi sebagai auditor internal. Data sekunder menggunakan *audit satisfaction index* dari hasil program *quality assessment* yang dilakukan oleh unit audit internal. Analisis dan interpretasi data dilakukan melalui statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa audit internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan unit audit internal yang memberikan nilai tambah melalui aktivitasnya. Profil audit internal bernilai tambah ini dikuatkan oleh aktivitas audit internal melalui aspek relasi dengan manajemen, lingkup audit, dan nilai tambah audit internal bagi manajemen. Tiga aspek yang telah disebutkan tadi merupakan bagian dari enam atribut nilai tambah audit internal. Keenam atribut saling bersinergi sehingga membentuk unit audit internal yang bernilai tambah.

Kata Kunci: Audit Internal, Pergeseran Paradigma, *Value Added*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pergeseran Paradigma Audit Internal Tradisional Menjadi Audit Internal yang Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)”** sebagai tugas akhir dalam menempuh perkuliahan S-1 Jurusan Akuntansi. Penulis sadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. M. Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang;
2. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si, Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang;
3. Herry Laksito, SE.,M.Adv.,Acc., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bantuan, nasehat dan petunjuk dalam kelancaran proses penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai;
4. Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali Mahasiswa Akuntansi Reguler 1 angkatan 2007;
5. Bapak dan ibu dosen beserta staff di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas ilmu, pembelajaran, serta bantuan yang telah diberikan;

6. Ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan kasih sayang, kepercayaan serta dukungan baik secara materi dan moril kepada penulis sehingga penulis dapat memenuhi amanah beliau dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini;
7. Adekku tersayang, dek tio, yang tumbuh besar bersama dan mari kita selalu berusaha menjadi anak-anak kebanggaan bapak dan ibu;
8. Mas Ridwan Kurniawan Kapindo yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini. Mari wujudkan mimpi! ^\_\_^ ;
9. Bapak Slamet Sutrisno, beserta jajaran auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang telah banyak membantu penulis. Keramahan dan kehangatan lingkungan kerja yang ada di sana kian menumbuhkan optimisme penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman sepermainanku. Nourma, Rizka, Venda, Wulan, Nitiya, Rahmah. Terima kasih banyak atas pertemanan yang baik ini. Semoga senantiasa terpelihara ukhuwah ini;
11. Almh. Santi Nurkhotimah yang telah hadir menorehkan warna kebaikan;
12. Seluruh teman-temanku di Akuntansi Reg-1. Teman seperjuangan bimbingan bersama Bpk Herry Laksito (Tika, Dian, Arum, Idha);
13. Saudara-saudariku di AIESEC, Peduli Dhuafa dan Rohani Islam "MIZAN" FE (Mas Raja, Mbak Nopek, Mbak Rima, Mas Khaleed, Wulan W.W, Mas Dana, Mas Edwin, Mas Angling, Mb Winda, Mb Ikun, Mb Rizka, Mb Thyas, Mb Hani, Mb Dewi, Agil, Raka, Faiz, Intan, Atina, Rahmat, Almh Santi, Iqbal, Rifda, Aris, Rizka, Nourma, Venda, Firda AP, Firda, Nanda Atsatalada, Dekai

Djakarta, Andi, Diana, Iman, Feri, Gani, Nibras, Shuna, Wulan, Sintha dan saudara-saudariku yang lainnya). Terima kasih atas warna-warna yang telah kalian berikan. Semoga senantiasa kita terhimpun dan berhimpun dalam kebaikan. HAMASAH! ;

14. Teman-teman KKN Pedurungan Kidul Semarang. Kita memang Juaraaaa!! ☺

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang ada, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II    TELAAH PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 <i>Grand Theory</i> .....	11

2.1.2 Konsep Audit Internal Bernilai Tambah .....	12
2.1.2.1 Definisi Audit Internal.....	12
2.1.2.2 Definisi Audit Internal Bernilai Tambah.....	14
2.1.3 Proses Utama Audit Internal dalam	
Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi .....	16
2.1.4 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kualitas	
Nilai Tambah.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Desain Penelitian .....	23
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Penelitian .....	24
3.2.2 Definisi Operasional Variabel .....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4.1 Data Primer.....	28
3.4.2 Data Sekunder.....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	31
3.6.1.1 Uji Validitas .....	31
3.6.1.2 Uji Reliabilitas .....	31

3.6.2 Analisis Data.....	31
3.6.3 Interpretasi Hasil.....	33
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	34
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	34
4.1.1 Profil PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	34
4.1.2 Profil Unit Audit Internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk .....	36
4.2 Deskripsi Responden.....	38
4.3 Deskripsi Data .....	39
4.4 Uji Kualitas Data .....	40
4.4.1 Uji Validitas.....	40
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	43
4.5 Analisis Data .....	44
4.5.1 Sudut Pandang Audit Internal.....	45
4.5.2 Sudut Pandang Manajemen .....	60
4.6 Interpretasi Hasil.....	77
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Keterbatasan .....	96
5.3 Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN .....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nilai Jawaban Berdasarkan Skala Likert.....	30
Tabel 4.1	Profil Responden.....	38
Tabel 4.2	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	40
Tabel 4.3	Hasil Validitas Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 4.5	Hasil Statistik Deskriptif Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Variabel Relasi dengan Manajemen.....	48
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Staff Audit Internal.....	49
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Variabel Lingkup Audit.....	52
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Variabel Pelayanan Audit.....	53
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Audit Internal.....	56
Tabel 4.11	Statistik Deskriptif Variabel Nilai Tambah Audit Internal bagi Manajemen.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>The Main Processes Value Adding by Internal Audit</i> .....	16
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	20
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	35
Gambar 4.2	Struktur Audit Internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.....	37
Gambar 4.3	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Tahun 2009.....	61
Gambar 4.4	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Tahun 2010.....	62
Gambar 4.5	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Relasi dengan Manajemen Tahun 2009 .....	63
Gambar 4.6	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Relasi dengan Manajemen Tahun 2010 .....	64
Gambar 4.7	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Profesionalisme Staff Audit Internal Tahun 2009.....	65
Gambar 4.8	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Profesionalisme Staff Audit Internal Tahun 2010.....	66
Gambar 4.9	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Lingkup Audit Tahun 2009 .....	68
Gambar 4.10	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Lingkup Audit Tahun 2010 .....	69
Gambar 4.11	Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Pelayanan Audit Tahun 2009 .....	70

Gambar 4.12 Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Pelayanan Audit	
Tahun 2010 .....	71
Gambar 4.13 Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Manajemen Audit	
Internal Tahun 2009 .....	72
Gambar 4.14 Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Manajemen Audit	
Internal Tahun 2010 .....	73
Gambar 4.15 Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Nilai Tambah Audit	
Internal bagi Manajemen Tahun 2009 .....	75
Gambar 4.16 Grafik <i>Audit Satisfaction Index</i> Variabel Nilai Tambah Audit	
Internal bagi Manajemen Tahun 2010 .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....	100
LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN .....	103
LAMPIRAN C TABULASI DATA KUESIONER .....	107
LAMPIRAN D OUTPUT SPSS VERSI 17.0.....	110
LAMPIRAN E STRUKTUR ORGANISASI .....	123
LAMPIRAN F AUDIT SATISFACTION INDEX.....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fungsi utama audit internal adalah memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Tujuan perusahaan ini secara sederhana bisa dirumuskan menjadi 3E yaitu efektif, efisien, dan ekonomis. Efektif artinya perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sementara efisien memiliki arti dalam mencapai tujuan tersebut menggunakan sumber daya secara hemat, dan ekonomis yang artinya bahwa kita mendapatkan input dengan harga yang murah. Terkait dengan fungsi utama tersebut, paradigma kinerja auditor terkadang dianggap sebagai lawan pihak manajemen, akan tetapi auditor internal saat ini mencoba menjalin kerja sama yang produktif dengan klien melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Paradigma audit internal mengalami pergeseran dari yang semula berdasar pada paradigma tradisional atau audit kepatuhan (*compliance audit*) menjadi audit internal yang memberikan nilai tambah. Pergeseran paradigma tersebut dikarenakan adanya perubahan pada kebutuhan organisasi, teknologi dan kompleksitas atas aktivitas dan sistem organisasi. Auditor internal sering mendapat kesan sebagai pencari kesalahan manajemen dikarenakan perannya sebagai pemeriksa manajemen perusahaan dan hal tersebut membuat auditor berada pada posisi yang berlawanan dengan manajemen (*auditee*), oleh karena itu perlu adanya *reimage* untuk membuat auditor dan auditee saling bersinergi, salah

satunya adalah dengan cara auditor berupaya menjadi konsultan bagi manajemen perusahaan.

Pada masa sekarang, auditor internal sebaiknya mampu memposisikan diri mereka sebagai konsultan internal (*internal consultant*) yang memberikan masukan-masukan serta saran untuk perbaikan (*improvement*) atas sistem organisasi yang sudah ada. Peran sebagai konsultan berdampak baik bagi auditee dan auditor itu sendiri, hal tersebut dikarenakan auditor akan terus melakukan peningkatan pengetahuan tentang audit dan manajemen perusahaan. Seorang konsultan sebaiknya juga mampu memahami perannya untuk dapat merekomendasikan solusi terbaik atas masalah yang sedang dikonsultasikan padanya.

Selain itu sebagai seorang konsultan internal, auditor internal juga diharapkan mampu berperan sebagai katalisator untuk perusahaan. Katalis (*catalist*) memiliki arti suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. Effendi (2006) menjelaskan bahwa peran katalisator dimaksudkan untuk memberikan jasa manajemen saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan, namun auditor tidak terlibat langsung pada aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Sawyer (2005) mengungkapkan bahwa pada tahun 1999, *Institute of Internal Auditors* mendapatkan sebuah definisi audit internal dari *Guidance Task Force*. *Guidance Task Force* merupakan sebuah kelompok kerja yang memiliki tugas di antaranya adalah untuk mengembangkan suatu definisi baru untuk audit. Definisi yang disampaikan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA)

menyatakan bahwa audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Effendy (2002) mengungkapkan bahwa The Institute of Internal Auditors pada tahun 2001 telah melakukan penyusunan ulang definisi terhadap audit internal. Hasil dari *redefinition* disebutkan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas konsultasi (*consulting activity*) yang memberikan nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan operasi perusahaan. Dengan demikian audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara pendekatan yang terarah dan sistematis untuk menilai dan mengevaluasi keefektifan manajemen risiko (*risk management*) melalui pengendalian (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*governance processes*).

Internal audit saat ini telah melakukan pendekatan yang berorientasi pada pemberian nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Pendekatan audit secara sistematis dan multi disiplin (*systematic and multydisciplined approach*) dan juga adanya evaluasi dan penilaian efektifitas *risk management, control, and governance processes* dirasa cukup baik untuk upaya mewujudkan nilai tambah atas audit internal karena tujuan dari *value added auditing* adalah meningkatkan profitabilitas serta kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) melalui fungsi audit. Menurut Effendi (2006), ruang lingkup dari *value added internal auditing* meliputi audit sistem informasi (*information system audit*), audit kepatuhan

(*compliance audit*), audit laporan keuangan dan pengendalian (*financial reporting and control audit*), audit program dan kinerja (*program and performance audit*).

Ziegenfus (2000) menunjukkan bahwa efektivitas audit dapat dicapai melalui evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan yang dilakukan oleh audit internal dari pelayanan yang diberikan. Efektivitas yang telah dicapai tersebut berkorelasi positif terhadap kinerjanya dalam melakukan peran fungsi audit di perusahaan. Konsep efektivitas audit internal memiliki relevansi langsung untuk melakukan audit internal nilai tambah, karena layanan yang sebelumnya menjadi ukuran untuk berikutnya (Roth, 2002). Nilai tambah merupakan titik fokus dari keberadaan audit internal karena menurut Mihret (2008), efektivitas audit internal yang lebih rendah mungkin merupakan indikasi rendahnya nilai tambah, begitu juga sebaliknya. Pernyataan Mihret tersebut dikuatkan pula oleh literatur lain yaitu Roth (2002), yang menyatakan bahwa efektivitas audit internal dan nilai tambah audit internal terkait secara positif.

Beberapa literatur digunakan untuk bahan acuan penentuan parameter penelitian yang untuk selanjutnya akan berperan sebagai penentuan pengaruhnya terhadap nilai tambah suatu audit internal. Stern (1994) menjelaskan bahwa ada lima belas cara yang bisa dilakukan oleh audit internal dalam upayanya memberi nilai tambah pada perusahaan. Kelima belas cara tersebut adalah menjadi katalis untuk perubahan, membuat audit menjadi lebih kolaboratif, menggunakan *self-assessment* untuk mendorong kerja sama, mengajak staf bisnis pada proses audit, berkonsentrasi pada risiko bisnis, bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, menyerang area masalah seperti biaya kesehatan, berbagi teknologi dengan unit

bisnis, bersekutu dengan konsumen, menerbitkan rekomendasi audit untuk perusahaan, memimpin upaya pencegahan audit, mengurangi biaya audit eksternal, menempatkan auditor pada tugas tertentu, segera dapatkan laporan audit, kembali ke dasar-dasar pentingnya departemen audit.

Selain Stern, literatur lain juga menyebutkan bahwa ada delapan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar peran nilai tambah audit internal yang dijelaskan oleh Roth (2000). Kedelapan parameter tersebut adalah organisasi departemen, staffing dan lingkungan kerja, penilaian risiko, jasa/pelayanan audit internal, pengukuran kinerja, pemasaran atas jasa audit internal, jasa audit dan konsultasi lain, dan jasa *assurance*. Parameter oleh Roth (2000) akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan angket, namun kedelapan parameter tersebut akan diringkas menjadi tujuh parameter dengan menggabungkan parameter jasa audit dan konsultasi lain dengan jasa *assurance*. Ketujuh parameter tersebut kemudian diklasifikasikan kembali menjadi enam aktivitas audit internal yang memberikan nilai tambah.

Penelitian ini menggunakan enam aktivitas audit internal yang menjadi fokus dalam penelitian. Keenam aktivitas tersebut diambil dari *audit satisfaction index* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berupa relasi dengan manajemen, profesionalisme staff audit internal, lingkup audit, pelayanan audit, manajemen audit internal, dan nilai tambah audit internal bagi manajemen. Keenam aktivitas tersebut disusun berdasarkan referensi dari *Quality Assasement Manual 5th Edition* yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors.

Pada penelitian terdahulu (Mihret, 2008) yang mengambil *sample* pada sebuah perusahaan telekomunikasi terbesar di negara Ethiopia mendapati bahwa peran audit internal yang memberikan nilai tambah masih belum secara optimal diterapkan di sana. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk mengungkap apakah audit internal yang memberikan nilai tambah mampu atau sudah diterapkan di sektor yang berbeda yakni pada dunia telekomunikasi, dalam hal ini penulis fokuskan pada lingkup Indonesia dengan mengambil studi kasus pada sebuah organisasi telekomunikasi di Indonesia yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Penelitian ini menggunakan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai sampel organisasi atas pengambilan data primer melalui kuesioner dikarenakan pada beberapa alasan. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan organisasi yang dianggap sebagai suatu bentuk organisasi modern Badan Usaha Milik Negara di wilayah Indonesia yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi. Selain hal tersebut, alasan lainnya adalah karena *coorporate governance* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dinilai baik dalam praktiknya. Dikarenakan penelitian ini fokus pada audit internal suatu organisasi, sehingga perlu sebuah organisasi yang dinilai telah memiliki fungsi audit internal yang baik. Oleh karena itu, penulis memilih PT Telekomunikasi Indonesia sebagai sampel organisasi yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis mengangkat **“PERGESERAN PARADIGMA AUDIT INTERNAL TRADISIONAL MENJADI AUDIT INTERNAL YANG MEMBERIKAN**

**NILAI TAMBAH BAGI ORGANISASI (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)”** sebagai judul untuk penelitian ini. Judul tersebut dipilih dengan tujuan untuk mengetahui peran divisi audit internal yang memberikan nilai tambah di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dewasa ini telah muncul paradigma audit internal yang memberikan nilai tambah seperti yang sudah penulis jabarkan pada latar belakang, akan tetapi belum semua organisasi mengetahui dan mengimplementasikan jenis audit internal tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian pada organisasi sektor Badan Usaha Milik Negara di Indonesia dengan fokus penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Melalui teknik analisis deskriptif, analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan berupa:

1. Apakah unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan audit internal yang memberikan nilai tambah bagi organisasi?
2. Apa sajakah aktivitas audit internal yang secara dominan berkontribusi untuk membangun sebuah profil audit internal yang memberikan nilai tambah bagi organisasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah unit audit internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan audit internal yang memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2. Mengetahui apa saja aktivitas audit internal yang secara dominan berkontribusi untuk membangun sebuah profil audit internal yang memberikan nilai tambah bagi organisasi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan audit internal:

1. Akademisi mengetahui lebih lanjut tentang keberadaan dari audit internal yang memberikan nilai tambah yang memiliki keunggulan yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas manajemen/ organisasi. Selain itu, melalui penelitian ini dapat disampaikan mengenai atribut-atribut audit internal yang berasosiasi terhadap audit internal yang memberikan nilai tambah.
2. Organisasi/ Manajemen, dapat melakukan beberapa pendekatan yang terkait dengan audit internal yang memberikan nilai tambah yang dapat diaplikasikan kepada departemen audit internal pada masing-masing organisasi sehingga harapan sinergitas antara kedua belah pihak (manajer dan auditor) dapat lebih ditingkatkan.
3. Auditor internal dapat meningkatkan efektifitas kinerjanya agar mampu mencapai fungsi audit internal yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas, efisiensi, dan ekonomis organisasi/ manajemen.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah mengenai perubahan paradigma audit internal. Bab ini juga membahas sejarah singkat mengenai

perkembangan audit internal, profil singkat organisasi studi kasus. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi landasan teori, serta kerangka pemikiran teoretis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang desain penelitian, variabel penelitian beserta definisinya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, dan analisis data. Bab ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

## BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi pembahasan atas hasil pengolahan data dan analisisnya. Data merupakan data primer dan sekunder yaitu berupa hasil dari responden atas kuesioner penelitian dan data-data tertulis yang didapat dari audit internal organisasi. Data diolah menggunakan alat statistika untuk mengetahui kondisi variabel yang ada pada hasil respondensi.

**BAB V : KESIMPULAN**

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Grand Theory***

Penelitian ini didasari oleh Teori Organisasi Ekonomi (*Organizational Economics Theory*) yang di dalamnya terdapat Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Biaya Transaksional (*Transactional Cost Theory of Organization*). Penelitian menggunakan Teori Keagenan (Xiangdong, 1997; Adams, 1994) dan Teori Biaya Transaksi (Spraakman, 1997) menunjukkan peran audit internal dalam manajemen dan tata kelola organisasi. Teori Keagenan dan Biaya Transaksi menggambarkan suatu kondisi atas dasar ketidakpercayaan akan perilaku manusia yang cenderung mengejar kepentingan pribadi lewat organisasi.

Teori Biaya Transaksi memberikan kerangka acuan sebagai penjelasan umum atas keberadaan organisasi sebagai suatu mekanisme untuk mendukung keputusan pada kondisi ketidakpastian. Teori ini juga merupakan fokus utama penciptaan efisiensi. Teori Biaya Transaksi menjelaskan bahwa pertumbuhan sebuah organisasi besar dengan hirarki manajemen yang cukup luas dapat menyebabkan manajer tingkat atas kehilangan kontrol terhadap manajer tingkat bawah dan menengah yang berdampak pada kemungkinan terjadi *moral hazard* dan memanfaatkan sumber-sumber organisasi untuk kepentingan pribadi.

Teori keagenan dapat membantu menjelaskan adanya audit internal, sifat internal audit, fungsi dan pendekatan khusus diadopsi oleh internal auditor untuk

pekerjaan mereka. Hal ini juga dapat membantu untuk memprediksi bagaimana auditor internal akan dipengaruhi oleh organisasi, restrukturisasi dan rasionalisasi. Hal tersebut berkaitan dengan prinsip utama teori ini yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*” (Jensen dan Meckling, 1976)

## **2.1.2 Konsep Audit Internal yang Memberikan Nilai Tambah**

### **2.1.2.1 Definisi Audit Internal**

Audit internal merupakan suatu bentuk jasa audit yang dianalogikan memiliki peran seperti mata dan telinga manajemen karena audit internal tidak hanya terfokus pada bidang akuntansi dan keuangan namun juga pada bidang entitas lain dalam manajemen. Pada perjalanan karier dalam bidang audit internal seringkali seorang auditor internal hanya terfokus pada kepatuhan terhadap peraturan ataupun kebijakan.

The Institute of Internal Auditors (IIA) dikutip oleh Guy (2003:408) mendefinisikan audit internal dan tujuannya sebagai :

Suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi. Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Definisi ini mengandung pengertian bahwa audit internal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan audit internal dilakukan secara independen.

Guy (2003) menjelaskan bahwa auditor internal menempatkan interaksi pada tingkat yang paling tinggi. Independensi itulah yang memungkinkan seorang auditor internal dapat membuat keputusan yang tidak bias, hal tersebut dikarenakan auditor internal merupakan karyawan penuh waktu dari entitas yang diaudit (manajemen / organisasi), oleh karenanya auditor internal tidak memiliki independensi setajam auditor eksternal. Independensi auditor internal diperoleh melalui status organisasi dan obyektifitas (Guy, 2003).

Guy (2003) menerangkan bahwa status organisasi membantu auditor internal mempertahankan independensinya dalam memberikan jasa kepada entitas. Pada beberapa entitas, departemen audit internal secara administrasi melapor kepada salah satu departemen dalam entitas, akan tetapi dengan tetap menjaga independensinya dengan terus berkomunikasi langsung dengan dewan direksi. *Statement of Responsibilities of Internal Auditor* dalam Guy (2003: 413) mensyaratkan auditor internal untuk memiliki sikap mental obyektif dan independen ketika melaksanakan audit. Beberapa kasus menyatakan bahwa terkadang auditor internal lemah atas obyektifitasnya ketika dia dihadapkan pada kegiatan yang menjadi wewenangnya atau tanggung jawabnya.

Mulyadi (2002) menerangkan bahwa internal auditing adalah proses menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, dalam perkembangannya konsep audit telah mengalami perubahan. Peranan audit internal sebelumnya hanya sebatas sebagai pengawas di dalam perusahaan yang kerjanya hanya mencari kesalahan, sedangkan saat ini audit internal dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan atas sistem yang telah ada. Oleh karena itu, saat ini audit internal dapat juga dikatakan sebagai konsultan perusahaan dalam mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Auditor internal harus selalu meningkatkan pengetahuan baik di bidang auditing sendiri maupun pengetahuan di bidang bisnis perusahaan agar dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan tersebut.

#### **2.1.2.2 Definisi Audit Internal yang Memberikan Nilai Tambah**

Bota (2008) menerangkan definisi konsep definisi audit internal yang memberikan nilai tambah yang diserapnya dari The Institute of Internal Auditors (IIA) :

*this concept of value-added as being the value provided by improving opportunities to achieve organizational objectives, identifying operational improvement, and/or reducing risk exposure through both assurance and consulting services. The same professional organism define internal audit as being an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.*

Selain itu, Roth (2003) juga menjelaskan deskripsi dari audit internal yang memberikan nilai tambah adalah ” *audit work that helps management improve the business, rather than assignments that simply verify compliance with policies and procedures.* ”

Dari definisi - definisi tersebut dapat diambil benang merah tentang definisi audit internal yang memberikan nilai tambah. Audit Internal yang memberikan nilai tambah adalah sebuah proses pemeriksaan internal atau audit internal pada manajemen melalui prosedur-prosedur pemeriksaannya yang output dari pemeriksaan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi manajemen berupa nilai tambah atas kinerja manajemen melalui para audit internal yang juga berperan sebagai konsultan dan katalis.

Konsep nilai tambah (*value added*) dapat berperan sebagai nilai yang tercipta melalui menambahkan peluang-peluang untuk mencapai tujuan organisasi, mengidentifikasi penambahan kegiatan operasional, dan atau mengurangi keberadaan risiko melalui jasa *assurance* dan konsultasi. Beberapa praktisi audit internal mengemukakan pertimbangan bahwa nilai tambah layak dibahas jika hasil pekerjaan audit membantu manajemen dalam peningkatan bisnis, bukan sekedar menjalankan tugas dalam verifikasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.

Aktivitas audit internal di sebuah organisasi dengan organisasi yang lain relatif berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan aktivitas tersebut dipengaruhi oleh faktor kontekstual berdasar keadaan lapangan setiap organisasi. Perbedaan tersebut bisa berupa perbedaan budaya organisasi, ekonomi, keuangan dan sosial yang cukup signifikan.

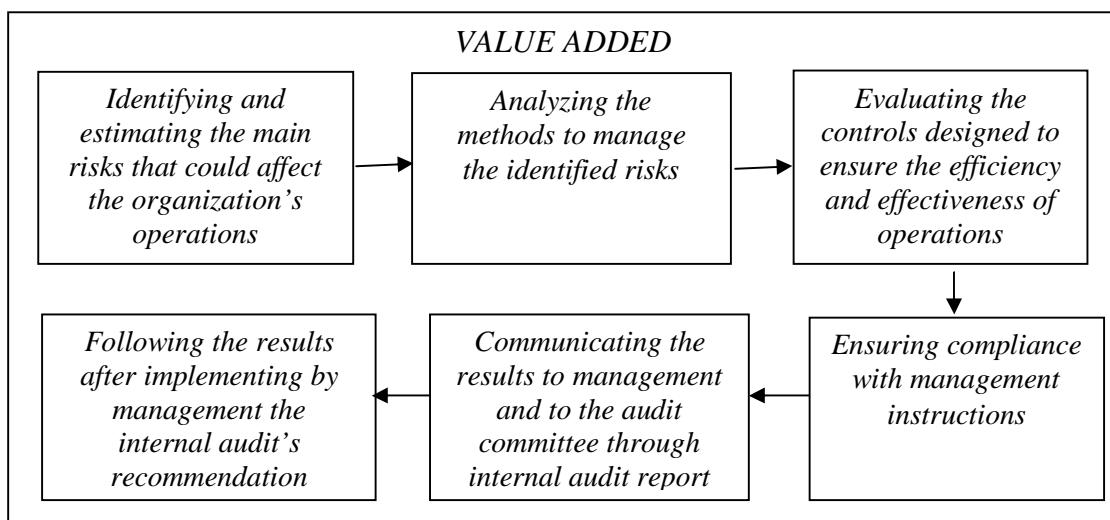
### 2.1.3 Proses Utama Audit Internal dalam Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi

Pergeseran paradigma audit internal menjadi audit internal diharapkan bisa memberikan nilai tambah bagi organisasi dan bukan sekedar melakukan suatu kepatuhan. Hal tersebut tak luput juga dari adanya suatu proses dalam pencapaian nilai tambah yang diharapkan tersebut. Proses untuk menambah nilai tambah oleh audit internal berkaitan erat dengan proses pengidentifikasian dan evaluasi operasional untuk dapat menganalisis risiko usaha yang mungkin muncul dan meminimalisasikannya. Selain itu audit internal kemudian melakukan tahapan-tahapan selanjutnya yang mendorong terciptanya nilai tambah.

Gambar 2.1 menunjukkan alur proses utama menciptakan nilai tambah oleh audit internal untuk organisasi.

**Gambar 2.1**

#### ***THE MAIN PROCESSES FOR ADDING VALUE BY INTERNAL AUDIT***



Sumber: "ADDING VALUE: THE SIGNIFICANT SUBSTANCE OF INTERNAL AUDIT", *International Journal of Business Research*, Volume 8, Number 3, 2008

Gambar di atas menunjukkan sebuah alur yang dapat dilakukan oleh audit internal dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Pada gambar tersebut, terdapat tahapan-tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Audit internal berperan untuk menganalisis kegiatan operasional dan transaksi organisasi, sehingga audit internal dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasional dan juga dapat melakukan kontrol memperkecil risiko yang mungkin timbul. Setelah adanya penganalisaan atas metode yang digunakan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi, selanjutnya auditor internal sebaiknya melakukan evaluasi atas *controls designed* untuk memastikan efisiensi dan efektifitas operasional. Auditor internal memang lekat dengan sikap atas kepatuhan prosedur organisasi, hal tersebut perlu dipertahankan agar praktik dari auditor internal masih sesuai dengan instruksi manajemen karena terkait dengan fungsinya sebagai evaluator efisiensi dan efektifitas kinerja operasional oleh manajemen.

Tahap berikutnya dalam proses untuk menambah nilai yang dilakukan oleh internal audit adalah mengkomunikasikan hasil audit kepada manajemen dan komite audit melalui laporan internal audit. Semua pekerjaan auditor internal tercermin melalui laporan ini. Setelah mengkomunikasikan laporan audit internal tersebut kemudian auditor internal mengikuti hasil-hasil setelah adanya implementasi oleh manajemen atas rekomendasi dari audit internal.

#### **2.1.4 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Nilai Tambah**

Selain memperhatikan definisi dari audit internal yang memberikan nilai tambah, perlu juga diketahui mengenai hal-hal yang memberikan pengaruh pada konsep tersebut. Roth J (2003) mengidentifikasi empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas nilai tambah yang dapat diberikan oleh auditor internal kepada organisasi yang sedang ditanganinya. Keempat faktor tersebut adalah:

- a. *A deep knowledge of the organization* (mencakup budaya organisasi, para pelaku utama bisnis organisasi, dan lingkungan bersaing)
- b. *The courage to innovate*
- c. *A broad knowledge of those practices* (meliputi profesi yang ada pada umumnya yang berkenaan dengan nilai tambah)
- d. *The creativity to adapt innovations*

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini pada khususnya dapat digolongkan sebagai penelitian yang belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dalam konteks pembahasannya berhubungan dengan penelitian ini dan digunakan sebagai bahan acuan serta pertimbangan dalam penyusunan penelitian. Penelitian-penelitian yang berkenaan dengan audit internal dan efektifitasnya hingga relasi antara efektifitas audit internal terhadap nilai tambah yang diberikan.

Cahyoko (2005) dengan judul penelitian “Prosedur dan Pelaksanaan Audit Kinerja pada BUMN/BUMD di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah” memaparkan terkait prosedur pelaksanaan audit kinerja/ audit internal. Penelitian

tersebut memberi penjelasan secara umum terkait fungsi audit internal pada organisasi dan prosedur pelaksanaan audit internal. Pada penelitian ini, masih didominasi aplikasi audit internal berdasar kepatuhan/ *compliance*.

Habiburrochman (2007) dengan judul penelitian “Evaluasi Peran Auditor Intern dalam Menilai Risiko Bisnis Perbankan di BPR Syariah (Studi kasus pada BPRS Baktimakmur Indah dan BPRS Baktisumekar) menunjukkan bahwa auditor internal seharusnya memiliki pengetahuan cukup luas terkait dengan bisnis organisasi. Hal tersebut dikarenakan fungsi audit internal sebagai konsultan atas risiko yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi.

Mihret dan Yismaw (2007) dengan judul penelitian “*Internal audit Effectiveness: an Ethiopian Public Sector Case Study*” menunjukkan efektivitas terbatas audit internal dalam organisasi sektor publik. Efektivitas audit internal yang lebih rendah mungkin merupakan indikasi rendahnya nilai tambah.

Mihret dan G. Z. Woldeyohannis (2008) dengan judul penelitian “*Value-Added Role of Internal Audit: an Ethiopian Case Study*” menunjukkan bahwa peran audit internal di organisasi sektor publik bidang telekomunikasi di negara Ethiopia belum menerapkan paradigma audit internal yang bernilai tambah bagi organisasi.

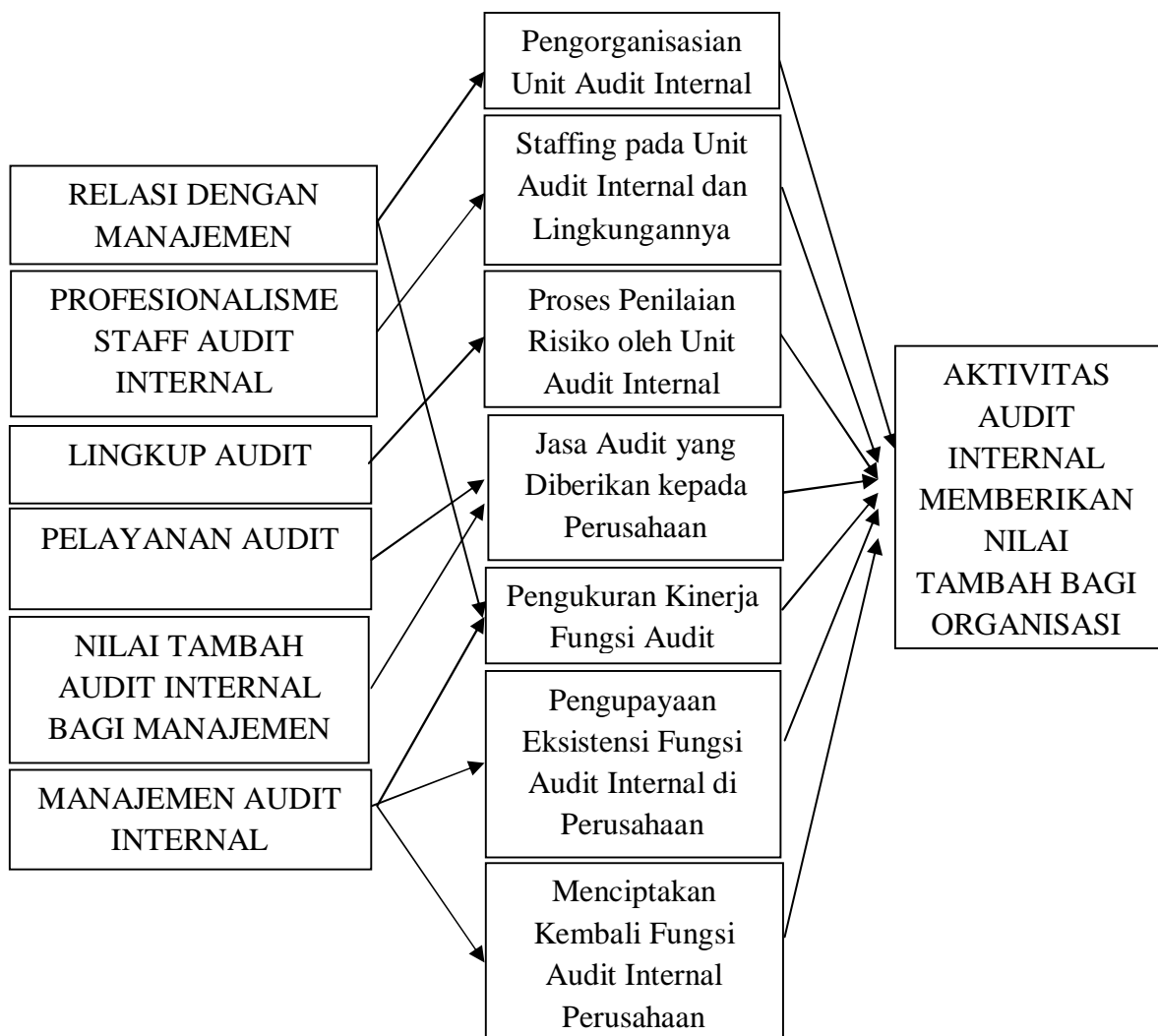
### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah mengidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran, 1992). Untuk dapat lebih memahami faktor-faktor kontekstual yang mungkin dapat membentuk atribut-atribut fungsi

departemen audit internal yang memberikan nilai tambah, maka pada bagian ini digambarkan kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dibentuklah suatu kerangka pemikiran seperti berikut ini.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: 1. *Audit Satisfaction Index* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

2. *Management Auditing Journal* "Value Added Role of Internal Audit:

*an Ethiopian Case Study*" oleh Mihret dan Woldeyohannis (2008)

Pada kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian terkait dengan nilai tambah audit internal perlu dilakukan dalam konteks yang pasti dan jelas karena ada variabel-variabel yang spesifik berlatar belakang organisasi. Variabel-variabel tersebut berupa aktivitas-aktivitas audit internal yang dapat menentukan nilai tambah organisasi seperti yang diharapkan dari fungsi audit internal.

Pada penelitian ini disusun suatu pola untuk mengklasifikasi atribut nilai tambah dari fungsi audit internal berdasarkan kategori konteks sehingga memungkinkan prediksi yang lebih baik atas arahan dalam pengembangan audit internal dan juga pemahaman yang lebih baik terhadap konsep perubahan paradigma audit internal. Parameter – parameter kontekstual yang merupakan atribut nilai tambah unit audit internal seperti yang dimaksud adalah relasi dengan manajemen, profesionalisme staff audit internal, lingkup audit, prosedur audit, manajemen audit, dan nilai tambah audit internal bagi organisasi. Keenam atribut tersebut meliputi aspek-aspek yang lebih rinci seperti pengorganisasian unit audit internal, staffing unit audit internal, proses penilaian risiko oleh unit audit internal, jasa audit yang diberikan kepada perusahaan, pengukuran kinerja fungsi audit, pengupayaan eksistensi fungsi audit internal di perusahaan, dan menciptakan kembali fungsi audit internal perusahaan

Dari keenam aktivitas audit internal yang memberikan nilai tambah tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sinergisitas terhadap aktivitas-aktivitas audit internal tersebut dengan harapan tercapainya dampak positif berupa nilai tambah bagi organisasi. Melalui serangkaian proses penelitian, akan tampak

atribut-atribut audit internal manakah yang memiliki peringkat teratas/ dominan dalam aktivitasnya memberikan nilai tambah bagi organisasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pemahaman studi kasus. Yin (1996) memaparkan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata namun dengan keadaan batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan multi sumber bukti dimanfaatkan dalam studi ini. Melalui studi kasus ini diharapkan akan dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.

Penelitian ini didukung juga dengan data-data yang bersifat kuantitatif. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas atas data yang diperoleh sebagai fasilitator penelitian ini akan diuji terlebih dahulu menggunakan analisis dari alat statistika. Setelah validitas dan reliabilitasnya sudah terbukti, penelitian akan dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah. Data primer yang bersifat kuantitatif tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian yang mewakili sudut pandang dari auditor internal atas aktivitas audit internal yang bernilai tambah. Untuk memperkuat instrumen penelitian, digunakan juga data sekunder yang mewakili sudut pandang dari pihak manajemen atas aktivitas audit internal yang memberikan nilai tambah bagi manajemen pada khususnya.

## **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2004) menerangkan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal dalam bentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat enam buah variabel yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian. Keenam variabel yang dimaksud adalah relasi dengan manajemen, profesionalisme staff audit internal, lingkup audit, prosedur audit, manajemen audit, dan nilai tambah internal audit bagi manajemen. Keenam variabel tersebut di atas merupakan aktivitas audit internal yang menjadi fokus penilaian. Keenam aktivitas tersebut diklasifikasikan berdasarkan *audit satisfaction index* dengan acuan penyusunan dari *Quality Assasement Manual 5th Edition* khususnya pada *Chapter 4 Tool 4. Quality Assasement Manual* diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors.

### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

Nilai tambah organisasi merupakan sebuah output yang diharapkan oleh organisasi dari kinerja organisasi audit internalnya. Nilai tambah yang dimaksud pada penelitian ini berhubungan dengan perluasan dari fungsi audit internal. Perluasan yang dimaksud adalah ketika peran atau fungsi audit internal tidak hanya terpaku pada fungsi utamanya yaitu memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai (efektif, efisien, ekonomis), namun juga mampu memberikan aktifitas-aktifitas yang dapat membentuk suatu nilai tambah bagi organisasi. Atribut-atribut fungsi audit internal bernilai tambah merupakan hal-hal yang berkenaan dengan

audit internal dan organisasi dalam menunjukkan indikator atas nilai tambah dari hubungan kerja yang terjalin. Berikut ini keenam atribut audit internal yang diteliti pada penelitian ini:

### **1. Relasi dengan Manajemen**

Relasi dengan manajemen bermakna hubungan profesional yang terjalin antara unit audit internal dengan pihak manajemen dalam struktural organisasi dan kinerja audit internal yang berkaitan dengan manajemen. Dalam struktural, posisi audit internal dalam organisasi merupakan suatu hal yang berkenaan dengan kedudukan atau keberadaan audit internal baik secara struktural maupun fungsional dalam sebuah organisasi. Pemahaman atas posisi audit internal dalam organisasi berguna dalam hal yang berkenaan dengan tugas dan wewenang dalam kegiatannya bersama manajemen organisasi.

### **2. Profesionalisme Staff Audit Internal**

Hiro Tugiman dalam Asikin (2006) menyebutkan bahwa profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Bachtiar Asikin (2006) berpendapat bahwa sikap profesionalisme staff audit internal adalah meliputi standar profesionalisme internal auditor, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan, dan ketelitian profesional. Profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional. Dalam praktiknya, profesionalisme staff audit internal tercermin dari upaya staff audit internal yang melaksanakan tugas dan wewenang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan etika profesi. Selain hal tersebut, adanya komitmen para anggota/ staff

untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus merupakan sebuah implementasi dari profesionalisme kerja.

### **3. Lingkup Audit**

Lingkup audit merupakan suatu aktivitas yang menerangkan bagaimana auditor bekerja berdasarkan standar/ manual auditing yang telah ditetapkan. Dalam Standar Profesional Audit Internal, lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Lingkup audit menjadi salah satu atribut yang dapat memberikan nilai tambah karena berkenaan dengan profesionalitas kinerja auditor dan pelayanan yang diberikan oleh auditor internal kepada perusahaan. Lingkup audit meliputi tugas dan tanggung jawab audit internal dalam organisasi/ perusahaan.

### **4. Pelayanan Audit**

Pelayanan audit merupakan aktivitas audit yang dijalankan oleh auditor internal dalam pemberian jasa audit. Jasa audit merupakan produk atas fungsi pengauditan. Pelayanan audit meliputi aktivitas yang berkenaan dengan tugas pokok audit internal dari awal/ persiapan program audit hingga pelaporan hasil audit. Pelayanan jasa audit dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang disediakan oleh audit internal dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan wewenangnya di dalam organisasi. Pada pelayanan jasa audit ini akan tampak orientasi audit internal dalam menjalankan aktivitas auditnya.

## **5. Manajemen Audit Internal**

Manajemen audit internal meliputi pengelolaan manajerial di dalam unit audit internal. Manajemen audit internal dapat dilihat misalnya melalui pemetaan staff berdasar kompetensi, pemasaran fungsi audit internal, dan kegiatan-kegiatan manajerial lainnya.

## **6. Nilai Tambah Audit Internal bagi Manajemen**

Nilai tambah audit internal bagi manajemen merupakan atribut yang bisa dianggap sebagai atribut inti dalam pergeseran paradigma audit internal yang memberikan nilai tambah bagi organisasi. Nilai tambah diperoleh oleh organisasi dari suatu proses yang memiliki tujuan untuk peningkatan *performance* organisasi tersebut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai tambah Pada atribut ini terdapat penegasan adanya pergeseran paradigma audit internal dari audit internal kepatuhan menjadi audit internal yang memberikan nilai tambah bagi organisasi.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dari penelitian ini adalah sebuah perusahaan modern di lingkup wilayah Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dilibatkan dalam penelitian. Sampel penelitian ini adalah audit internal organisasi dan manajemen .

Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan *non probability sampling*. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi dari individu maupun kelompok dengan sasaran yang tepat. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya “*Research Methods For Business*” pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Metode pengambilan sampel yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling method* sehingga anggota populasi yang paling mudah di akses yang akan dipilih menjadi sampel. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang yang berprofesi sebagai auditor internal di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode analisis deskriptif yang memberikan gambaran mengenai obyek-obyek penelitian. Data-data yang berkaitan dengan atribut nilai tambah audit internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data.

#### **3.4.1 Data Primer**

Pada penelitian ini digunakan proses pengambilan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang ditujukan untuk auditor internal pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang didapatkan oleh penulis melalui bagian Audit Internal PT Telekomunikasi

Indonesia, Tbk. Data sekunder yang diperoleh dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan kemudian digunakan dalam penelitian ini meliputi data *Audit Satisfaction Index*, Keputusan Direksi tentang Organisasi *Internal Audit* Kantor Perusahaan, dan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Di samping data tersebut, penulis juga menggunakan referensi melalui studi kepustakaan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina M.J (2005: 141), penelitian survei adalah:

Suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/ sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Dalam memenuhi kebutuhan data primer, penulis menggunakan teknik angket/ kuesioner. Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dirancang menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial / variabel penelitian (Sugiyono, 2004). Skala Likert menjabarkan variabel yang diukur menjadi suatu indikator variabel. Jawaban atas setiap instrumen yang disajikan dalam bentuk pernyataan mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Jawaban Berdasarkan Skala Likert**

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Data sekunder yang ada dikumpulkan melalui bagian audit internal perusahaan. Dari audit internal perusahaan diperoleh *Audit Satisfaction Index* yang digunakan untuk menjadi acuan dalam analisis yang terkait dengan manajemen dalam mengukur tingkat kepuasan kinerja audit internal. Selain *Audit Satisfaction Index*, diperoleh juga data yang menerangkan tentang organisasi audit internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisisnya. Penelitian dengan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan gejala sosial tertentu. Pada penelitian ini, penggambaran yang ingin ditampilkan adalah tentang aktivitas audit internal PT Telekomunikasi Indonesia yang memberikan nilai tambah bagi organisasinya dengan menampilkan kegiatan- kegiatan audit internal yang merupakan atribut-atribut nilai tambah audit internal bagi organisasi.

### **3.6.1 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar daripada  $r$  tabel, maka dapat dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Begitu juga sebaliknya, jika  $r$  bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir pernyataan dinilai tidak valid.

#### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden (Triton, 2006). Uji realibilitas dilakukan dengan bantuan SPSS Ver. 17 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *alpha cronbach* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memenuhi  $\alpha \geq 0,60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2009).

### **3.6.2 Analisis Data**

Melalui data primer dan sekunder yang telah diperoleh, analisis analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dilakukan mengacu pada data primer yang telah diolah melalui statistik deskriptif dan data sekunder berupa *audit satisfaction index*.

Statistik deskriptif menggunakan data primer yang berasal dari auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dari statistik deskriptif tersebut, akan

tampak bagaimana atribut-atribut bernilai tambah audit internal memberikan nilai tambah dalam aktivitasnya terhadap manajemen. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tiap variabel penelitian (Ghozali, 2007). Pengertian lain juga dijelaskan oleh Santoso (2003) yaitu proses pengumpulan dan peringkasan data, dan juga upaya penggambaran berbagai karakteristik yang penting pada data yang ada. Dari pengertian tersebut, pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk membantu memaparkan (menggambarkan) keadaan yang sebenarnya (fakta) dari suatu sampel penelitian. Dalam statistik deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi data dari tiap instrumen yang ada dalam angket.

Instrumen-instrumen dalam kuesioner meliputi posisi audit internal dalam organisasi, profesionalisme staff audit internal, penilaian risiko, pelayanan jasa audit, pengukuran kinerja, pemasaran fungsi audit internal, dan *reinventing* atau penciptaan kembali fungsi audit internal. Dari seluruh instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan atribut nilai tambah audit internal yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Alat analisis data ini menggunakan tabel distribusi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

Audit Satisfaction Index merupakan data sekunder yang diperoleh melalui unit audit internal. Audit Satisfaction Index merupakan pengukuran kinerja audit internal yang dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada manajemen PT

Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dari Audit Satisfaction Index akan tampak penilaian manajemen atas aktivitas audit internal.

### **3.6.3 Interpretasi Hasil**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai interpretasi atas hasil analisis data. Interpretasi ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan acuan hasil pengolahan data primer dan data sekunder yang telah tersedia. Pada interpretasi hasil ini akan dijelaskan hingga tiap variabel/ atribut/ aspek nilai tambah audit internal yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini.